

**LAPORAN TAHUNAN  
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**MODEL PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MARJINAL  
BERBASIS KOMUNITAS RANTING MUHAMMADIYAH**

**Dr. FATCHAN ACHYANI, SE, M.Si. NIDN. 06-1408-6801  
Dr. NOER SASONGKO, M.Si. NIDN. 06-1205-6501  
IMRON ROSYADI, SE, M.Si. NIDN. 06-1302-7001**

Dibiayai oleh Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VI.  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penelitian Tahun 2015  
NOMOR: 007K6/KM/SP2H/PENELITIAN\_BATCH-1/2015. tanggal 30 Maret 2015

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
NOVEMBER 2015**



**LAPORAN TAHUNAN  
PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI**



**MODEL PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MARJINAL  
BERBASIS KOMUNITAS RANTING MUHAMMADIYAH**

**Dr. FATCHAN ACHYANI, SE, M.Si. NIDN. 06-1408-6801  
Dr. NOER SASONGKO, M.Si. NIDN. 06-1205-6501  
IMRON ROSYADI, SE, M.Si. NIDN. 06-1302-7001**

Dibiayai oleh Koordinasi Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VI,  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,  
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penelitian Tahun 2015  
NOMOR: 007K6/KM/SP2H/PENELITIAN\_BATCH-1/2015, tanggal 30 Maret 2015

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
NOVEMBER 2015**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Model Penguatan Ekonomi Masyarakat Marjinal Berbasis Komunitas Ranting Muhammadiyah

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : Dr. FATCHAN ACHYANI S.E, M.Si  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surakarta  
NIDN : 0614086801  
Jabatan Fungsional : Lektor  
Program Studi : Akuntansi  
Nomor HP : 08122989040  
Alamat surel (e-mail) : achyanifatchan@yahoo.co.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : Dr. NOER SASONGKO S.E, M.Si  
NIDN : 0612056501  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Anggota (2)**  
Nama Lengkap : IMRON  
NIDN : 0613027001  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Institusi Mitra (jika ada) : -  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 54.000.000,00  
Biaya Keseluruhan : Rp 150.000.000,00



Mengetahui,  
Dean FEB UMS

(Dr. Tryono, M.Si.)  
NIP/NIK 642

Surakarta, 10 - 11 - 2015  
Ketua,

(Dr. FATCHAN ACHYANI S.E, M.Si)  
NIP/NIK 643

Menyetujui,  
Ketua LPPM-UMS

(Agus Ulinuha, Ph.D)  
NIP/NIK 656

**RINGKASAN**



Tujuan yang telah dicapai penelitian tahun pertama ini adalah (i) mengidentifikasi beberapa variabel yang mempengaruhi kepatuhan muzakki untuk menunaikan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS) dan (ii) menganalisis optimalisasi ZIS dalam penguatan ekonomi masyarakat marjinal di daerah penelitian. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa hal: (i) bagi Pimpinan Ranting Muhammadiyah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mendirikan divisi atau majelis yang khusus mengelola zakat, infaq dan shodaqoh; (ii) bagi lembaga pengelola zakat, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi yang diperlukan untuk mendesain strategi meningkatkan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqoh; (iii) bagi lembaga pengelola zakat, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan tambahan untuk pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan dana zakat, infaq dan shadaqoh secara optimal dan tepat sasaran.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan dan atau mendefinisikan keterlibatan dan peran strategis organisasi masyarakat Muhammadiyah dalam mengelola lembaga amil ZIS pada struktur organisasi yang paling bawah. Subjek penelitian ini adalah pimpinan ranting Muhammadiyah, warga Muhammadiyah dan masyarakat umum di Kabupaten Sukoharjo. Data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan metode observasi, wawancara secara mendalam, dan penelusuran terhadap dokumen-dokumen resmi persyarikatan Muhammadiyah yang terkait dengan pengelolaan lembaga amil ZIS. Hasil penelitian tahun pertama dikembangkan lebih lanjut untuk menyusun model pengembangan pengelolaan ZIS berbasis ranting Muhammadiyah. analisis data

dengan metode *focus group discussions (FGD)*, kritis-analitik dan interaktif-analitik.

Berdasarkan hasil pengujian regresi, ditemukan bahwa masyarakat penerima ZIS (mustahik) belum mendapatkan manfaat yang optimal, karena kebutuhan modal yang diberikan oleh lembaga amil zakat (LAZ) belum mampu meningkatkan pendapatan mustahik. Sementara dari hasil pengujian regresi logistik di temukan bahwa kepatuhan atau ketidakpatuhan menunaikan zakat dipengaruhi oleh variabel komitmen terhadap ajaran Islam, orientasi hidup yang berdimensi akherat, pruden terhadap risiko transendental, dan persepsi terhadap keadilan zakat.

#### **SUMMARY**

*The objective of this research is to (i) identify some variables affecting compliance muzakki to throw zakat, infaq and shadaqoh ( ZIS ) and (ii) analyze optimization ZIS in strengthening community economic marginal in the research area. Research it contributes in some things: (i) for PRM, could be as a consideration to establish division or assembly that is special manage zakat, infaq and shodaqoh; (ii) for institution management zakat, this research result useful as information necessary to design strategy increase fund raising zakat, infaq and shadaqoh; (iii) for institution management zakat, could be as a referral additional to decision-making about using funds zakat, infaq and shadaqoh optimally and effectively.*

*The analysis in this study was conducted with a descriptive-analytic approach, that describe and define the role and involvement or strategic*



*community organizations Muhammadiyah in managing institutions amil ZIS on the very bottom of the organizational structure. The subject of this research is the PRM, the Muhammadiyah and the general public in Sukoharjo Regency. The Data that is required to achieve the objectives of this research is the primary data and secondary data obtained with the method of observation, in-depth interviews, and a search of official documents Muhammadiyah associated with the management of the institutions of the amil ZIS. Results of the first year of research further developed to produce ZIS-based management model of development branch of Muhammadiyah. data analysis with the method of focus group discussions (FGD), critical-analytical and interactive-analytic.*

*Based on the testing of regression, found that society acceptor zis ( mustahik ) have not received optimal benefit because the capital exerted by institutions of amil and zakat ( laz ) has not been able to raise revenue mustahik. While the result of the regression logistics in testing discovered that compliance or non-compliance Zakah is affected by variable commitment to the teaching of islam, orientation living infinite-dimensional akhirat, transcendental, pruden against a risk and the perception on justice zakat.*

## **PRAKATA**

*Assalamua'laikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah*, Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) yang kami beri judul “Model Penguatan Ekonomi Masyarakat Marginal Berbasis Ranting Muhammadiyah” untuk tahun pertama (2015) sudah bisa kami laporkan kepada Kopertis Wilayah VI yang telah mendanai penelitian ini sampai akhir. Sebagaimana diketahui oleh masyarakat akademik, bahwa salah satu tugas pokok Dosen adalah melakukan penelitian, sebagai media untuk penguatan pengalaman akademik dibidang keahlian-nya masing-masing, serta sebagai salah satu metode untuk membuktikan ‘kebenaran relatif’ yang telah diajarkan di kelas. Menyadari hal ini, kami tertarik untuk melakukan penelitian sesuai dengan bidang yang kami kuasai yaitu tentang kepatuhan menunaikan zakat maal.

Pembahasan dan diskusi tentang kepatuhan menunaikan zakat maal pada penelitian ini di fokuskan pada upaya mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi muzakki patuh membayar zakat maal-nya. Hasil Pengujian regresi logistik di temukan bahwa kepatuhan menunaikan zakat dipengaruhi oleh variabel komitmen terhadap ajaran Islam, orientasi hidup yang berdimensi akherat, pruden terhadap risiko transendental, dan persepsi terhadap keadilan zakat.

Akhirnya..., tidaklah mungkin menuntut kesempurnaan manusia secara mutlak. Tiada gading yang retak. Segala kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan laporan penelitian ini, dimasa-masa yang akan datang sangat diharapkan. OK, selamat membaca

*Wassalamua’laikum Wr. Wb*

Surakarta, 10 November 2015

Fatchan Achyani  
Noer Sasongko  
Imron Rosyadi

## DAFTAR ISI

Halaman



HALAMAN PENGESAHAN.....	1
RINGKASAN.....	2
PRAKATA.....	6
DAFTAR ISI.....	7
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>9</b>
1.1. Latar Belakang .....	9
1.2. Perumusan Masalah.....	12
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1. Jaringan Organisasi Muhammadiyah.....	15
2.2. Zakat versus infaq dan shadaqoh.....	17
2.3. Zakat vesus Pajak.....	18
2.4. Tinjauan Empiris.....	19
<b>BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1. Tujuan Penelitian.....	26
3.2. Manfaat Penelitian.....	26
3.3. Urgensi (Keutamaan) Penelitian.....	27
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
1.1. <i>Roadmap</i> Penelitian.....	28
1.2. Cakupan Penelitian.....	30
1.3. Populasi dan Sampel.....	30
1.4. Pengumpulan Data.....	30
1.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya.....	30
1.6. Metode Analisis.....	35



1.7. Rancangan Model Pengembangan Pengelolaan ZIS.....	36
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
5.1. Karakteristik Muzakki.....	38
5.2. Hasil Analisis Regresi.....	41
5.3. Hasil Analisis Regresi Logistik.....	43
<b>BAB 6 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>48</b>
6.1. Simpulan.....	48
6.2. Implikasi Manajerial.....	48
6.3. Keterbatasan Penelitian.....	49
6.4. Saran dan Penelitian Selanjutnya.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>

## BAB 1

### PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Muktamar Muhammadiyah ke-46 pada tahun 2010 di Yogyakarta, memberikan amanat kepada PP Muhammadiyah untuk membentuk lembaga baru di lingkungan persyarikatan yaitu Lembaga Pengembangan Ranting dan Cabang (LPCR). Data terakhir menyebutkan Muhammadiyah memiliki 3.221 Cabang di tingkat Kecamatan dan 8.107 Ranting di tingkat Desa/Kelurahan (Febriansyah et al., 2013 ). Permata (2012) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan mengapa LPCR harus dibentuk yaitu: *Pertama*, secara organisatoris masih rapuh. Masih banyak Cabang dan Ranting yang belum memiliki kepengurusan yang lengkap, dan belum mampu menjalankan tertib organisasi, dalam hal administrasi, keuangan, maupun kegiatan. *Kedua*, belum adanya tertib organisasi menyebabkan kepengurusan Cabang dan Ranting rentan konflik internal, terutama terkait dengan pengelolaan amal usaha. *Ketiga*, lemah inisiatif, cenderung pasif dan menunggu instruksi dari atas. *Keempat*, kondisi di atas diperparah oleh fakta bahwa SDM pimpinan Cabang dan Ranting masih banyak didominasi oleh kalangan usia lanjut. *Kelima*, akibatnya Cabang dan Ranting Muhammadiyah cenderung monoton dalam mengadakan kegiatan, serta kurang mampu merespon perkembangan dan tuntutan lokalitas. *Keenam*, kondisi di atas akhirnya membuat organisasidi tingkat Cabang dan Ranting memiliki daya saing yang rendah dibanding organisasi Islam baru yang banyak bermunculan, yang telah banyak 'mengambil alih' jamaah maupun amal usaha Muhammadiyah. Selanjutnya Permata (2012) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) pilar untuk mengembangkan



cabang dan ranting, yaitu: (1) peningkatan kapasitas organisasi; (2) pemberdayaan sumberdaya manusia; (3) diversifikasi kegiatan; dan (4) pemekaran cabang dan ranting.

Peningkatan kapasitas organisasi, terutama pada struktur yang paling bawah yaitu Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) sangat urgen untuk dilakukan, karena ranting memiliki peran yang sangat strategis sebagai duta peryarikatan di lingkungan sosial masyarakat desa dan kelurahan di Indonesia. Sebagai struktur pimpinan Muhammadiyah yang paling dekat dengan dinamika kehidupan masyarakat, PRM dituntut untuk ikut berkontribusi aktif dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat terutama persoalan tinggi-nya angka kemiskinan baik di perdesaan maupun di kelurahan-perkotaan.

Pemerintah Indonesia pada tahun 2010 mengklaim telah berhasil memajukan sektor ekonomi, beberapa pencapaian ekonomi dan keuangan dijadikan sebagai indikator keberhasilan, yaitu: (i) bursa saham Indonesia menjadi bursa terbaik di Asia Pasifik; (ii) pendapatan per-kapita diperkirakan 3.000 dolar AS per-tahun; (iii) ekspor mencapai 140,65 miliar dolar, non-migas 115,9 miliar dolar; (iv) dana asing yang masuk tak kurang dari 25 miliar dolar; (v) rupiah menguat pada sekitar Rp.9.000 per dolar; (vi) jumlah orang miskin berkurang 1,5 juta jiwa; (vii) pertumbuhan ekonomi 6,1 persen dan (viii) penjualan mobil tembus 700.000 unit (Republika, 2011).

Pertanyaan krusial-nya adalah apakah indikator-indikator kemajuan ekonomi makro tersebut mencerminkan kualitas pembangunan ekonomi yang sesungguhnya? atau apakah pencapaian tersebut berdampak meningkatkan

kesejahteraan rakyat Indonesia secara menyeluruh dan merata? Secara empiris, sudah banyak bukti bahwa tinggi-nya pertumbuhan ekonomi tidak selalu diikuti dengan meningkat-nya kesejahteraan rakyat, bahkan berdampak serius pada semakin lebar-nya *gap* antara golongan *the have* dan *the haven't*. Kesenjangan ekonomi ini bisa dicermati, misalnya pada data statistik ekonomi tahun 2010, yang menunjukkan bahwa 40 persen kelompok termiskin masyarakat Indonesia hanya bisa menikmati *share* pertumbuhan ekonomi sebesar 19,2 persen, sementara 20 persen kelompok terkaya menikmati 45,72 persen pertumbuhan ekonomi (Republika, 2011).

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang paling berat dalam pembangunan ekonomi yang dihadapi bangsa Indonesia serta tidak mudah keluar dari persoalan kemiskinan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan pemerintah yaitu antara lain melalui program-program pengentasan kemiskinan seperti, Program Keluarga Harapan (PKH), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) dan sebagai-nya yang menghabiskan anggaran negara mencapai Rp.17 triliun (Republika, 2011). Namun upaya yang dilakukan pemerintah belum berhasil secara signifikan menurunkan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi. Menurut BPS (2009) angka masyarakat miskin Indonesia pada tahun 2009 masih mencapai 14,15 persen atau 32,53 juta penduduk, sementara tahun 2010 jumlah masyarakat miskin hanya turun sebesar 1,5 juta jiwa, sehingga masih menyisakan orang miskin sebesar 31 juta jiwa. Beberapa pengamat ekonomi mengatakan bahwa angka 31 juta jiwa itu tidak bisa hanya disebut 'sekedar miskin', namun 'sangat



miskin' karena hidup di bawah garis kemiskinan yang hanya memiliki pendapatan sekitar Rp.230.000 per-bulan.

Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia seharusnya bisa bangkit menjadi negara besar yang mampu mensejahterakan seluruh rakyat-nya. Hal ini bisa dicapai apabila pemerintah mendayagunakan zakat sebagai salah satu instrumen untuk mengentaskan kemiskinan. Namun hasil penelitian lembaga kajian zakat, *Indonesia Magnificence of Zakat* atau IMZ dalam Republika (2011) menunjukkan bahwa perhatian pemerintah terhadap pemanfaatan zakat - sebagai salah satu instrumen dalam menangani kemiskinan - masih sangat rendah. Padahal banyak bukti empirik yang menunjukkan bahwa zakat berdampak terhadap pengurangan kemiskinan secara signifikan. Survei yang dilakukan pada 821 RT miskin dari total 4.646 populasi RT penerima dana zakat di jabodetabek yang bersumber dari organisasi pengelola zakat ditemukan bahwa kemiskinan penerima zakat (mustahik) turun sebesar 10,79 persen setelah menerima dana zakat. Dari perspektif kedalaman kemiskinan, ditemukan bahwa intervensi zakat mampu mengurangi keparahan kemiskinan sebesar 12,12-15,97 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa zakat mampu mengurangi beban hidup rakyat sangat miskin, sehingga menjadi lebih ringan dalam mempertahankan hidup.

## **1.2. Perumusan masalah**

*Indonesia Zakat and Development Report* atau IZDR dalam Republika (2011) memprediksi pengumpulan zakat nasional pada tahun 2011 berkisar antara 1,85 – 3 triliun, sementara potensi penurunan jumlah kemiskinan mustahik tahun 2011 bisa mencapai 13,88 persen dengan asumsi pengumpulan zakat nasional

mencapai kisaran 2-3 triliun. Mengingat zakat memiliki potensi yang sangat besar dalam berperan mengatasi kemiskinan di Indonesia, maka upaya merekonstruksi pengelolaan zakat baik dari sisi pengumpulan maupun pendayagunaannya harus dilakukan oleh umat Islam bersama organisasi pengelola zakat (OPZ). Termasuk upaya meningkatkan kesadaran kolektif muzakki untuk patuh menunaikan zakat, semakin patuh para muzakki menunaikan zakatnya, maka semakin besar perolehan zakat yang dikumpulkan, sehingga pada giliran-nya berdampak pada penurunan angka kemiskinan mustahik secara sistemik. Dalam Al-Qur'an secara jelas digambarkan kesadaran kolektif orang-orang yang beriman yang selalu membangun sinergi dan kerjasama untuk mengatasi bersama. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat At-Taubah: 71, yang artinya: *"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah: sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana"* (At-Taubah: 71)

Muhammadiyah sebagai ormas Islam terbesar di Indonesia, yang memiliki ribuan jaringan cabang dan ranting merupakan *strenght* utama yang berpotensi sukses dalam berkontribusi menjalankan program pengentasan kemiskinan dan atau penguatan ekonomi masyarakat marjinal di Indonesia melalui pengelolaan ZIS berbasis ranting Muhammadiyah. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:



- (1) Variabel-variabel apa sajakah yang mempengaruhi kepatuhan muzakki untuk menunaikan ZIS di daerah penelitian?
- (2) Bagaimana optimalisasi ZIS dalam penguatan ekonomi masyarakat marjinal di daerah penelitian?

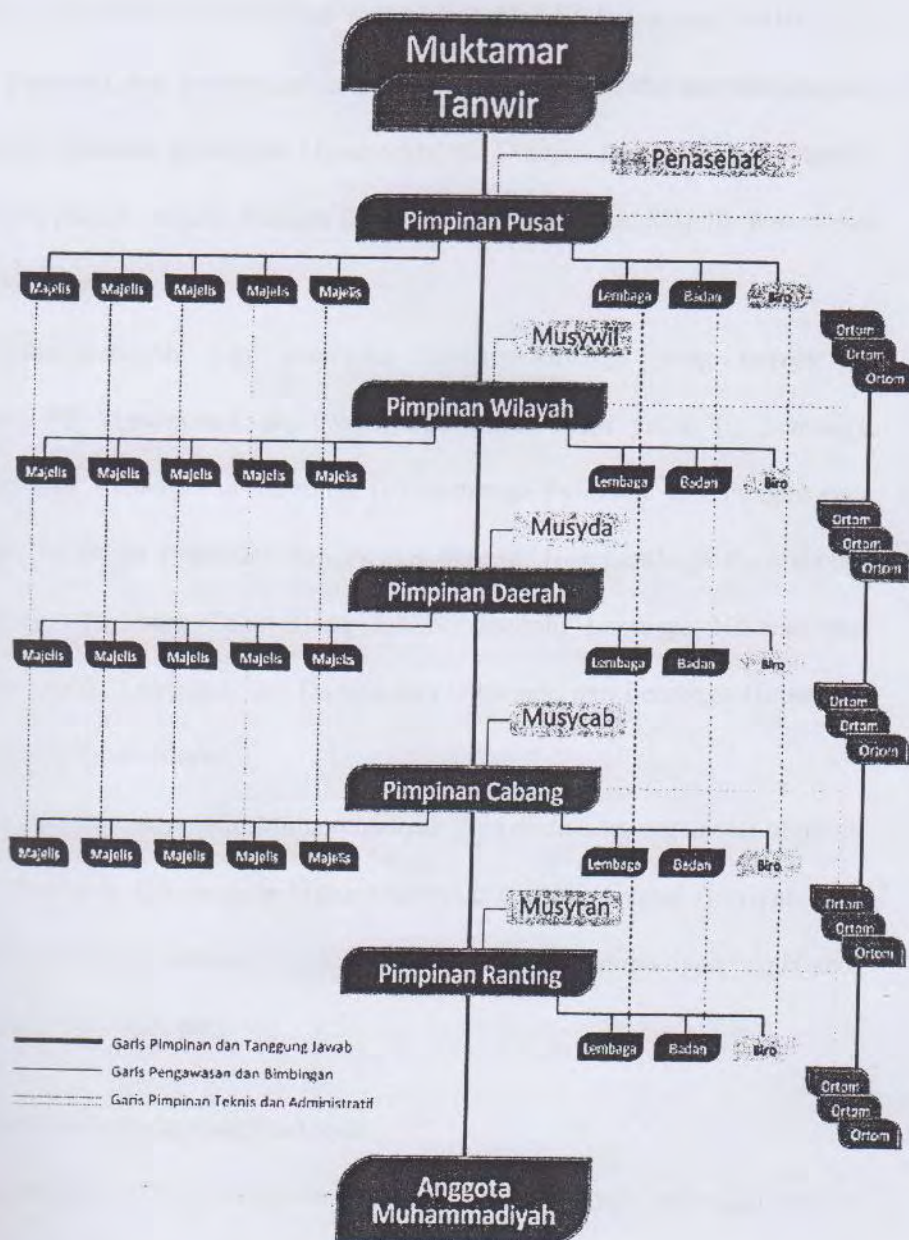
## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Jaringan Organisasi Muhammadiyah

Gambar 2.1. menunjukkan struktur organisasi Muhammadiyah mulai dari yang level yang tertinggi (Pimpinan Pusat Muhammadiyah) sampai dengan level yang paling bawah yaitu Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM). Jaringan kelembagaan Muhammadiyah memiliki: (1) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah; (2) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) sebanyak 33 wilayah di tingkat propinsi; (3) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) sebanyak 417 daerah di tingkat Kabupaten dan Kota; (4) Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) sebanyak 3.221 cabang di tingkat Kecamatan; (5) Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) sebanyak 8.107 ranting di tingkat desa dan kelurahan. (Website Muhammadiyah, 2012).





Gambar 2.1. Struktur Organisasi Muhammadiyah

Dalam menjalankan tugas-tugas persyarikatan, PP Muhammadiyah dibantu oleh Majelis-majelis yaitu: (i) Majelis Tarjih dan Tajdid; (ii) Majelis Tarbiyah; (iii) Majelis Pendidikan Tinggi; (iv) Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menengah; (v) Majelis Pendidikan Kader; (vi) Majelis Pelayanan Sosial; (vii) Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan; (viii) Majelis Pemberdayaan Masyarakat; (ix) Majelis Pembina Kesehatan Umum; Majelis Pustaka dan Informasi; Majelis Lingkungan Hidup; Majelis Hukum Dan Hak Asasi Manusia; Majelis Wakaf dan Kehartabendaan.

Muhammadiyah juga memiliki lembaga-lembaga yang berada di lingkungan PP Muhammadiyah, PWM, PDM, dan PRM yaitu: (i) Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting; (ii) Lembaga Pembina dan Pengawasan Keuangan; Lembaga Penelitian dan Pengembangan; (iii) Lembaga Penanganan Bencana; (iv) Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqqoh; Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik; Lembaga Seni Budaya dan Olahraga; dan Lembaga Hubungan dan Kerjasama International.

Organisasi masyarakat Muhammadiyah juga di dukung organisasi otonom, yaitu: (i) Aisyiyah; (ii) Pemuda Muhammadiyah; (iii) Nasyyatul Aisyiyah; (iv) Ikatan Pelajar Muhammadiyah; (v) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (vi) Hizbul Wathan dan (vii) Tapak Suci

### **2.1. Zakat *Versus* Infaq dan Shadaqoh**

Zakat berbeda dengan infaq dan shadaqoh, ada beberapa perbedaan antara infaq dan shadaqoh yaitu: (i) infaq berarti mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam tanpa terikat dengan nishab, sementara zakat terikat dengan nishab; (ii) zakat harus disalurkan kepada mustahik tertentu (8 asnaf), sementara infaq dan shadaqoh boleh diberikan kepada siapa-pun; dan (iii) infak dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik



berpenghasilan tinggi maupun rendah, baik dalam keadaan lapang maupun sempit, sementara zakat khusus bagi kaum muslimin yang kepemilikan harta-nya sudah mencapai nishab (Kahf et al., 2010).

## 2.2. Zakat Versus Pajak

Hafidhuddin (2002) menjelaskan beberapa persamaan dan perbedaan pokok antara zakat dan pajak. Beberapa persamaan pokok antara zakat dan pajak, yaitu: **Pertama**, terdapat unsur paksaan baik dalam zakat maupun pajak. Seorang muslim dengan harta yang telah memenuhi persyaratan zakat, dapat dikenakan tindakan paksa oleh pemerintah yang diwakili oleh para petugas zakat. Demikian halnya seorang yang sudah termasuk wajib pajak, dapat dikenakan tindakan paksa oleh pemerintah. **Kedua**, pengelolaan zakat dan pajak tidak dilaksanakan secara individual, akan tetapi dilakukan oleh organisasi yang menjadi wakil pemerintah. Organisasi yang khusus menangani pengelolaan zakat dan telah memenuhi persyaratan disebut amil zakat. Demikian halnya pengelolaan pajak. **Ketiga**, baik zakat maupun pajak bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan, keamanan, dan ketenteraman masyarakat.

Sementara, perbedaan pokok antara zakat dan pajak, yaitu: **Pertama**, dari segi nama, zakat artinya bersih, suci, berkah, tumbuh, masalah, dan berkembang. Sedangkan pajak, berasal dari kata al-dharibah artinya beban. **Kedua**, dari segi dasar hukum dan sifat kewajibannya. Dasar hukum zakat adalah nash-nash al-Qur'an dan al-Hadits. Sedangkan pajak, keberadaannya tergantung kebijakan pemerintah yang tertuang dalam undang-undang. Gusfami dalam Hafidhuddin (2002), di sisi lain, menyatakan bahwa baik zakat maupun pajak memiliki dasar

hukum Undang-Undang negara yang mengacu pada al-Qur'an dan al-Hadits (Gusfahmi, dalam Hafidhuddin, 2002). **Ketiga**, dari segi obyek, persentase, dan pemanfaatan. Zakat memiliki *nishab* dan persentase yang sifatnya baku berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam al-Hadits. Sedangkan ketentuan pajak bergantung pada peraturan yang ada dan obyek pajaknya (Hafidhuddin, 2002).

### 2.3. Tinjauan Empiris

Hasil penelitian Pujiyono (2010) tentang optimalisasi ZIS dalam mengentaskan kemiskinan, menyebutkan bahwa distribusi ZIS masih terdapat salah sasaran (*target error*) sebesar 91,9 persen jika menggunakan criteria kemiskina BPS dan target error sebagai sebesar 54,1 persen jika criteria Bank Dunia. Pujiyono (2010) selanjutnya menjelaskan bahwa secara umum masyarakat penerima ZIS memperoleh manfaat dari bantuan ZIS, meskipun setelah dilakukan pengujian regresi ternyata modal tidak signifikan mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian Triyono dan Rosyadi (2010) mengidentifikasi bahwa potensi pengumpulan zakat di lingkungan sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Surakarta mencapai Rp.1.080.000.0000, namun realisasi zakat yang berhasil dikumpulkan oleh LAZIS-UMS hanya Rp.562.500.000. Sehingga disimpulkan kepatuhan menunaikan zakat di lingkungan UMS masih sangat rendah. Rendahnya kepatuhan publik dalam mematuhi kewajiban pajak juga menjadi permasalahan krusial pemerintah di berbagai negara (Collins, et al., 1992; Clark, 1993; Hansen, 1999; Tran-Nam, et al., 2000; Blumenthal dan Kalambokidis, 2006; Bobek, et al., 2007; Alm dan Torgler, 2011). Sejumlah penelitian dilakukan



secara berkesinambungan oleh para ahli dan pemerhati pajak untuk menganalisis dan menemukan solusi permasalahan ketidakpatuhan pajak tersebut.

Forest dan Sheffrin (2002); Chung dan Trivedi (2003); Davies (2008); Hime, et al., (1999) menemukan dua faktor urgen yang memiliki pengaruh signifikan pada kepatuhan pembayar pajak, yaitu: kepentingan pribadi secara finansial dan komitmen moral. Kepentingan pribadi secara finansial mengasumsikan bahwa individu memaksimalkan utilitas. Asumsi ini menekankan pentingnya pengawasan dan sanksi untuk meningkatkan kepatuhan. Namun, penelitian empirik menyimpulkan bahwa kepentingan pribadi secara finansial tidak cukup menjelaskan ketidakpatuhan pembayar pajak (Gideon, 1999; Forest dan Sheffrin, 2002; Chung and Trivedi, 2003; Snow and Warren, 2005; Alm dan Torgler, 2011). Komitmen moral mengasumsikan bahwa individu mematuhi hukum pajak karena merasa memiliki kewajiban moral untuk memenuhinya. Penelitian yang dilakukan menemukan bahwa bahwa terdapat hubungan positif antara komitmen moral dan perilaku kepatuhan pajak.

Fisher, et al., (1992); Trivedi et al., (2003); Blumenthal, et al., (2005) menggabungkan variabel ekonomi, sosiologi dan psikologi ke dalam model yang komprehensif. Model ini menggabungkan variabel demografik (usia dan jenis kelamin), peluang ketidakpatuhan (pendidikan, tingkat pendapatan, sumber pendapatan, dan pekerjaan), sikap dan persepsi (pembangunan moral dan sikap terhadap keadilan sistem pajak), dan struktur sistem pajak (kompleksitas sistem pajak, hubungan dengan otoritas pajak, sanksi, peluang terdeteksi, dan tingkat pajak) sebagai variabel independen yang mempengaruhi kepatuhan pembayar

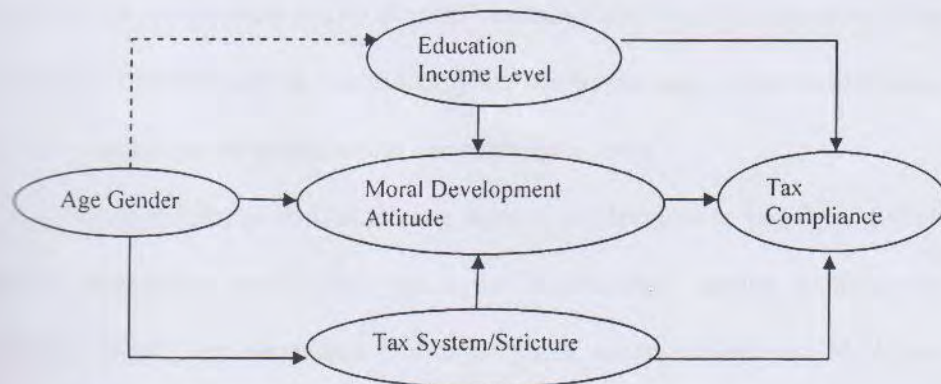
pajak. Selanjut-nya Fisher, et al., (1992) memperkirakan variabel demografik secara tidak langsung mempengaruhi kepatuhan pembayar pajak melalui pengaruhnya terhadap kelompok faktor peluang ketidakpatuhan serta sikap dan persepsi. Usia diperkirakan memiliki pengaruh positif secara langsung pada kepatuhan (Guyton, 2003; Murphy, 2004; Bobek, et al., 2007). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perempuan kemungkinan besar lebih patuh, tetapi pengaruh jenis kelamin ini mungkin lemah (Chung dan Trivedi, 2003; Alm dan Torgler, 2011).

Kesempatan ketidakpatuhan mempengaruhi kepatuhan secara langsung dan juga, tidak langsung, yaitu melalui sikap dan persepsi. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif secara langsung terhadap kepatuhan pembayar pajak. Hubungan langsung tingkat pendapatan dan kepatuhan tidak terlihat jelas (Blumenthal, et al., 2001; Murphy, 2004; Davies, 2008).

Sikap dan persepsi membagi dan mengombinasikan pengaruh dari dua variabel, yaitu pembangunan moral sebagai pertimbangan proses dan sikap terhadap keadilan sistem pajak sebagai pertimbangan hasil dari proses. Terdapat hubungan positif secara langsung antara pembangunan moral dan sikap terhadap keadilan sistem pajak. Kepatuhan terhadap hukum pajak mencakup komponen etika. Pembayar pajak menentukan kebenaran dan kesalahan penilainya berdasarkan nilai yang diyakini. Perilaku kepatuhan ditentukan oleh sikap pembayar pajak dan pengaruh norma subyektif berdasarkan sekumpulan kepercayaan (Brown and Mazur, 2003; Bobek et al., 2007).



Sikap terhadap ketidakpatuhan dan keadilan sistem pajak diperkirakan mempengaruhi kepatuhan. Penelitian menemukan hubungan positif antara persepsi terhadap ketidakpatuhan pajak sebagai kesalahan dan perilaku kepatuhan pajak (Hansen, 1999; Gideon, 1999; Tran-Nam et al., 2000; Forest dan Sheffrin, 2002; Alm dan Torgler, 2011; Blumenthal dan Kalambokidis, 2006). Penelitian empirik menemukan bahwa struktur atau sistem pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kepatuhan (Fisher, 1992 dalam Forest and Sheffrin, 2000). Kerangka model kepatuhan pembayar pajak Fisher tersebut dapat diilustrasikan pada gambar 2.2.



**Gambar 2.2. Kerangka Model Kepatuhan Membayar Pajak**

Sumber: (Forest and Sheffrin, 2000)

Selanjutnya, Chan, et al., (2000) dan Forest and Sheffrin, (2000) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak berdasarkan kerangka model kepatuhan pembayar pajak yang dikemukakan oleh Fisher, et al (1992) dengan menambahkan pertimbangan perbedaan budaya. Perbedaan budaya diperkirakan memiliki pengaruh langsung pada pembangunan moral dan pada akhirnya keputusan kepatuhan. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif secara langsung pada kepatuhan. Di sisi lain,

pendidikan juga memiliki pengaruh positif secara tidak langsung pada kepatuhan, yaitu melalui pembangunan moral. Hasil penelitian ini juga menyarankan bahwa usaha untuk meningkatkan kepatuhan pajak harus disesuaikan dengan struktur sistem pajak dan budaya.

Trivedi, et al., (2003) melakukan penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor individual dan situasional yang mempengaruhi kepatuhan seseorang memenuhi kewajiban pajak. Faktor-faktor individual terdiri dari alasan moral, orientasi nilai, dan preferensi terhadap risiko. Sementara faktor-faktor situasional terdiri dari adanya pemeriksaan, keadilan pajak, dan pengaruh perilaku orang lain. Penelitian ini menemukan bahwa orientasi terhadap nilai memiliki pengaruh yang independen terhadap subyek kepatuhan, yaitu pembayar pajak. Orientasi terhadap nilai ini mempengaruhi alasan moral dan preferensi risiko.

Secara umum, penelitian tentang ketidakpatuhan pajak yang telah banyak dilakukan menyelidiki hubungan keseluruhan antara karakteristik pembayar pajak dan kepatuhan pembayar pajak secara sederhana. Meskipun demikian, pengukuran yang sulit dan fenomena perilaku ketidak-patuhan yang kompleks menyebabkan model yang digunakan dalam penelitian sebelumnya kurang mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Perbedaan tujuan pembayar pajak dan metode pengumpulan, bersama dengan keterbatasan informasi dan potensi terjadinya bias lainnya, membuat perilaku kepatuhan sulit ditaksir (Collins, et al, 1992).



**Tabel 2.1. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Ketidakpatuhan**

<b>Faktor Demografik</b>	<b>Pengaruh Situasional</b>	<b>Ciri Pribadi</b>	<b>Persepsi dan Kepercayaan Pajak</b>
Jenis kelamin (+)	Kompleksitas pembayaran (+)	Kesesuaian (-)	Keuntungan ketidakpatuhan (+)
Usia (-)	Pengetahuan pajak (-)	Tanggung jawab (-)	Persepsi ketidakadilan (+)
Pendapatan (+,-)		Ortodoksi nilai (-)	Persepsi kekuatan sistem penghindaran (-)
Pendidikan (+,-)		Kecendrungan risiko (+)	Persepsi ketidakpatuhan orang lain (+)

Oleh karena itu, Collins, et al., (1992) memperkenalkan pendekatan kontinjensi (contingency approach) dalam penelitiannya, yaitu dengan membagi pembayar pajak berdasarkan kerangka model kepatuhan. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu perilaku kepatuhan berbeda-beda antar sub kelompok yang diidentifikasi oleh faktor kontinjensi. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen yang sering digunakan dalam penelitian sebelumnya dan membaginya ke dalam empat kelompok, yaitu: faktor demografik, pengaruh situasi, ciri pribadi, serta persepsi dan kepercayaan pajak. Tabel 2.1. menjelaskan daftar variabel independen yang mempengaruhi ketidakpatuhan dalam penelitian ini dan menunjukkan arahan yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kerangka kontinjensi dapat meningkatkan kekuatan model penelitian. Hubungan antara variabel independen dan perilaku ketidakpatuhan berbeda-beda lintas kelompok yang diidentifikasi oleh faktor kemungkinan. Penambahan variabel pengetahuan tentang pajak,

keuntungan ketidakpatuhan yang diantisipasi, dan karakteristik personal seperti kesesuaian, tanggung jawab, ortodoksi nilai, dan kecenderungan risiko membantu dalam memisahkan kelompok pembayar pajak yang berbeda. Ke-empat karakteristik personal secara signifikan berhubungan dengan perilaku ketidakpatuhan.

Berbagai penelitian kepatuhan pajak dengan berbagai metoda menyimpulkan bahwa kepatuhan seseorang didorong sejumlah faktor yang mempengaruhi perilaku individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kepatuhan antara lain usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, komitmen moral, orientasi nilai, kecenderungan risiko, pengetahuan pajak, sikap dan sistem pajak. Selain itu, perbedaan budaya juga signifikan mempengaruhi kepatuhan.



## BAB 3

### TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### 3.1. Tujuan Penelitian

Peran zakat dapat mengentaskan kemiskinan sangat tergantung pada seberapa besar zakat yang dikeluarkan muzakki dapat dikumpulkan oleh OPZ dan seberapa optimal ZIS itu disalurkan kepada Mustahik. Untuk menyamakan antara potensi dengan realitas pengumpulan zakat, diperlukan kesadaran dan kepatuhan secara kolektif dari seluruh elemen umat Islam, termasuk di dalamnya warga Muhammadiyah. Sehingga tujuan ingin dicapai penelitian adalah:

- (1) Mengidentifikasi beberapa variabel yang mempengaruhi kepatuhan muzakki untuk menunaikan zakat maal di daerah penelitian;
- (2) Menganalisis optimalisasi ZIS dalam penguatan ekonomi masyarakat marginal di daerah penelitian;

#### 3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam beberapa hal:

- (1) Bagi Pimpinan Ranting Muhammadiyah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mendirikan divisi atau majelis yang khusus mengelola zakat, infaq dan shodaqoh;
- (2) Bagi lembaga pengelola zakat, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai informasi yang diperlukan untuk mendesain strategi meningkatkan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqoh;

- (3) Bagi lembaga pengelola zakat, dapat dijadikan sebagai bahan rujukan tambahan untuk pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan dana zakat, infaq dan shadaqoh secara optimal dan tepat sasaran.

### **3.3. Urgensi (Keutamaan) Penelitian**

#### ***Luaran Tahun Pertama***

1. Artikel ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Ilmiah terakreditasi Nasional yang menjelaskan tentang optimalisasi ZIS dalam penguatan ekonomi masyarakat marjinal.
2. *Call for paper* yang disampaikan pada seminar Internasional “*The 14th MIICEMA CONFERENCE: Malaysia-Indonesia Internasional Conference on Economics, Management and Accounting*” pada tanggal 9 -10 Oktober 2013 di FEM IPB Bogor.
3. Bahan ajar yang diharapkan dapat memperkaya khasanah referensi mata kuliah Makroekonomika Islam dan Ekonomika Islam.

#### ***Luaran Tahun Kedua***

1. Artikel ilmiah (*call for paper*) yang akan disampaikan pada *International Conference* yang diselenggarakan oleh Universitas Muammadiyah Surakarta yang diusulkan melibatkan Majelis Pemberdayaan Masyarakat dan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan sebagai *keynote speaker*.
2. Artikel ilmiah yang akan dipublikasikan pada jurnal ilmiah terakreditasi “*Economic Journal of Emerging Markets*”



3. Tahun ke-dua diharapkan menghasilkan sebuah model pengembangan pengelolaan ZIS sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat marjinal berbasis ranting Muhammadiyah yang dapat diaplikasikan masyarakat.

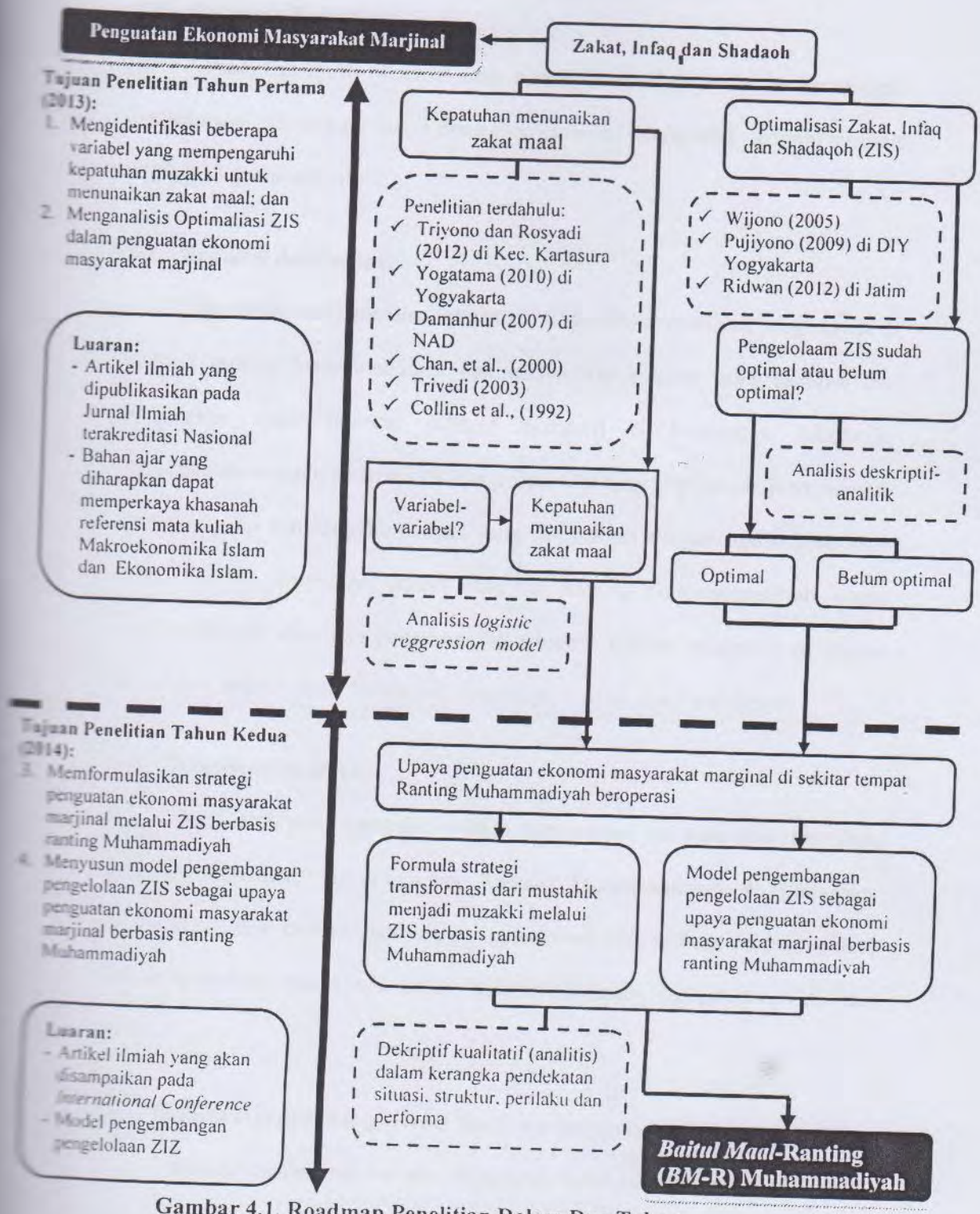
## BAB 4 METODE PENELITIAN

### 4.1. Roadmap Penelitian

Gambar 3.1. di bawah ini menjelaskan tentang tahapan yang dilakukan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian (1), (2), (3) dan (4) tersebut. Tahap pertama, menentukan objek dan setting penelitian, yaitu warga Muhammadiyah di Kabupaten Sukoharjo dengan lokasi penelitian desa dan kota tempat ranting Muhammadiyah beroperasi. Tahap ke-dua, mengumpulkan dan menganalisis data sampai menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan muzakki menunaikan kewajiban zakat. Tahap ke-tiga menganalisis optimalisasi ZIS dalam penguatan ekonomi masyarakat marginal.

Tahap ke-empat berdasarkan temuan atas jawaban tujuan penelitian (1) dan (2) diformulasikan strategi penguatan ekonomi masyarakat marginal melalui ZIS berbasis ranting Muhammadiyah (tujuan tiga ) dan menyusun model pengembangan pengelolaan ZIS sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat marginal berbasis ranting Muhammadiyah (tujuan ke-empat).





Gambar 4.1. Roadmap Penelitian Dalam Dua Tahun



#### 4.2. Cakupan Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada upaya menemukan model pengembangan pengelolaan ZIS sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat marjinal berbasis ranting Muhammadiyah

#### 4.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah warga Muhammadiyah yang berada di struktur ranting Muhammadiyah dan masyarakat muslim yang berkewajiban menunakan zakat (disebut sebagai muzakki) di Kabupaten Sukoharjo. Pengambilan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purpose sampling* yang pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini sampel-nya adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah, warga Muhammadiyah dan atau penerima ZIS (disebut sebagai mustahik) di tingkat kecamatan terpilih yaitu: Kartasura, Sukoharjo, Nguter, dan Tawang Sari

#### 4.4. Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Kabupaten Sukoharjo terkait dengan data warga Muhammadiyah. Sedangkan data primer diperoleh melalui teknik wawancara dengan kuesioner, *indepth interview* dan FGD.

#### 4.5. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Definisi operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan karakteristik dan sifat (properti) kedalam elemen-elemen (*elements*) yang dapat diobservasi



yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset. Hasil dari pengoperasionalan konsep ini adalah definisi konsep dari masing-masing variabel dan konsep yang digunakan dalam riset (Jogiyanto, 2010). Beberapa variabel yang perlu didefinisikan konsep secara operasi (*operationalizing the concept*) untuk mempermudah dalam pengukuran (*measurement*) adalah:

- (1) Kepatuhan adalah suatu sikap patuh dan atau taat azas seorang muzakki yang diimplementasikan dengan telah ditunaikan-nya kewajiban membayar zakat maal kepada lembaga amil zakat (LAZ) sesuai dengan kaidah-kaidah syar'i tentang zakat.
- (2) Ketidakpatuhan adalah sikap kurang patuh dan atau kurang taat azas seorang muzakki yang bisa dindikasikan dengan belum ditunaikan-nya kewajiban membayar zakat maal karena berbagai alasan yang tidak sesuai dengan kaidah syar'i tentang zakat.
- (3) Optimalisasi zakat adalah penyaluran dana ZIS kepada mustahik yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan atau kesejahteraan mustahik.

Sedangkan variabel-variabel yang lain dalam penelitian ini, secara rinci dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1. Variabel, Definisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran Islam (KAI)	Seberapa kuat kepatuhan seorang muslim dalam menjalankan ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunaikan ibadah sholat fardhu secara berjama'ah di masjid;</li> <li>- Mengikuti secara rutin dan aktif kegiatan pengkajian ilmu agama Islam;</li> <li>- Memahami dengan</li> </ul>	Skala likert 7 poin: 1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju

		<p>benar bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan sebagaimana wajib-nya sholat;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkeyakinan bahwa zakat mampu membersihkan dan menyucikan jiwa dari sifat-sifat buruk manusia (seperti, sifat tamak, kikir, dan sebagainya)</li> <li>- Memahami bahwa kualitas ketaqwaan seorang muslim bisa diukur dari patuh tidaknya menunaikan zakat maal-nya; dan</li> <li>- Memahami dengan benar bahwa tidak sempurna ke-Islam-an seseorang jika tidak menunaikan zakat maal-nya</li> </ul>	
Pemahaman terhadap zakat maal (PZM)	Tingkat keutuhan pemahaman seorang muslim terhadap kewajiban menunaikan zakat maal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami bahwa menunaikan zakat terikat dengan kaidah-kaidah syar'i;</li> <li>- Memahami perbedaan antara zakat dan pajak;</li> <li>- Memahami bahwa mengeluarkan infaq dan shodaqoh tidak menggugurkan kewajiban zakat maal;</li> <li>- Memahami tentang kaidah-kaidah zakat maal</li> </ul>	Skala likert 7 poin: 1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju
Memiliki orientasi hidup yang berdimensi akhirat (OHA)	Seberapa kuat keyakinan individu muslim bahwa segala aktivitas kehidupan dunia-nya diorientasikan pada upaya memperoleh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meyakini sepenuhnya bahwa setiap perbuatan manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat;</li> <li>- Meyakini sepenuhnya bahwa ada kehidupan</li> </ul>	Skala likert 7 poin: 1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju



	kehidupan yang lebih baik di akhirat	<p>yang lebih membahagiakan dan berdurasi abadi setelah fase kematian;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Meyakini bahwa dengan menunaikan zakat harta seseorang menjadi berkembang dan 'barakah';</li> <li>- Meyakini sepenuhnya bahwa setiap harta yang dimiliki manusia akan dimintai pertanggungjawaban.</li> </ul>	
Memiliki sikap pruden terhadap risiko transendental (PRT)	Sikap kehati-hatian seorang muslim terhadap risiko keburukan yang mungkin terjadi terhadap dirinya apabila dengan sengaja tidak menunaikan zakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meyakini bahwa orang yang dengan sengaja menunda atau tidak membayar zakat, terancam mendapatkan siksa neraka;</li> <li>- Meyakini bahwa harta yang sudah mencapai nishab, namun tidak dikeluarkan zakatnya maka harta tersebut tidak memberikan 'keberkahan' bagi pemilikinya;</li> <li>- Memahami bahwa membayar zakat maal berarti mengeluarkan harta yang bukan haknya.</li> </ul>	Skala likert 7 poin: 1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju
Persepsi terhadap keadilan zakat (PKZ)	Seberapa kuat individu muslim memiliki pandangan bahwa penunaian zakat berimplikasi pada tegaknya keadilan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami bahwa ada hak harta orang fakir-miskin dalam harta yang dimiliki oleh kaum <i>aghniya</i> (kaya);</li> <li>- Percaya bahwa zakat dipungut dari orang-orang kaya, dikemudian hari akan dikembalikan kepada orang-orang fakir-miskin;</li> <li>- Memahami bahwa zakat sebagai instrumen</li> </ul>	Skala likert 7 poin: 1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju

		<p>penting dalam menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dari kalangan akademisi zakat dapat dipahami sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang dapat mempengaruhi kebijakan fiskal pemerintah.</li> </ul>	
Persepsi terhadap kepatuhan orang lain (PPO)	Seberapa kuat pandangan positif individu muslim terhadap orang yang patuh menunaikan zakat maal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang-orang yang patuh menunaikan zakat, selalu dipersepsikan sebagai orang yang 'dermawan';</li> <li>- Orang-orang yang patuh menunaikan zakat, selalu dipersepsikan sebagai orang yang patuh terhadap perintah agama atau dalam terminologi Islam disebut sebagai 'orang sholih';</li> <li>- Orang-orang yang patuh menunaikan zakat, selalu dipersepsikan sebagai orang yang memiliki kepekaan sosial.</li> </ul>	Skala likert 7 poin: 1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju
Persepsi terhadap transparansi OPZ (PTT)	Seberapa kuat individu muslim memiliki pandangan tentang pentingnya pengelolaan zakat secara transparan dan akuntabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Percaya bahwa dengan pengelolaan OPZ yang transparan, dana zakat yang telah dikumpulkan akan disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak (8 <i>ashnaf</i>);</li> <li>- Percaya bahwa dengan pengelolaan OPZ yang transparan, akan terwujud pemerataan</li> </ul>	Skala likert 7 poin: 1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju



		dan keadilan	
Profesionalisme OPZ (PO)	Seberapa kuat individu muslim memiliki pandangan bahwa zakat, infaq, dan shadaqoh harus dikelola secara profesional	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan manajemen modern dan profesional dalam pengelolaan OPZ, menguatkan keyakinan muzakki bahwa dana zakat akan disalurkan tepat sasaran;</li> <li>- Profesionalisme OPZ, menguatkan keyakinan muzakki bahwa dana zakat akan dikelola secara efektif dan efisien baik dari sisi pengumpulan maupun penyaluran.</li> </ul>	Skala likert 7 poin: 1 = sangat tidak setuju 7 = sangat setuju

#### 4.6. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian untuk menjawab tujuan penelitian (1) adalah deskriptif kuantitatif-analitis yaitu melakukan estimasi terhadap optimalisasi pemberian dana ZIS yang yang diproksi dengan tingkat pendapatan mustahik, yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 TK + \beta_2 M + e$$

Dimana, P adalah tingkat pendapatan yang diperoleh mustahik; TK adalah jumlah gaji kerja per-bulan dan M adalah modal.

Sedangkan untuk menjawab tujuan penelitian (2) digunakan analisis regresi berganda model logit untuk menemukan faktor mana yang paling dominan mendorong muzakki mematuhi untuk membayar zakat maal-nya. Untuk menjawab tujuan (3) dan (4) menggunakan analisis pendekatan deskriptif-analitik.

Model regresi logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Li = \ln\left(\frac{pi}{1-pi}\right) = \beta_0 + \beta_1 KAI + \beta_2 PZM + \beta_3 OHA + \beta_4 PRT + \beta_5 PKZ + \beta_6 PPO + \beta_7 PPT + \beta_8 PO$$

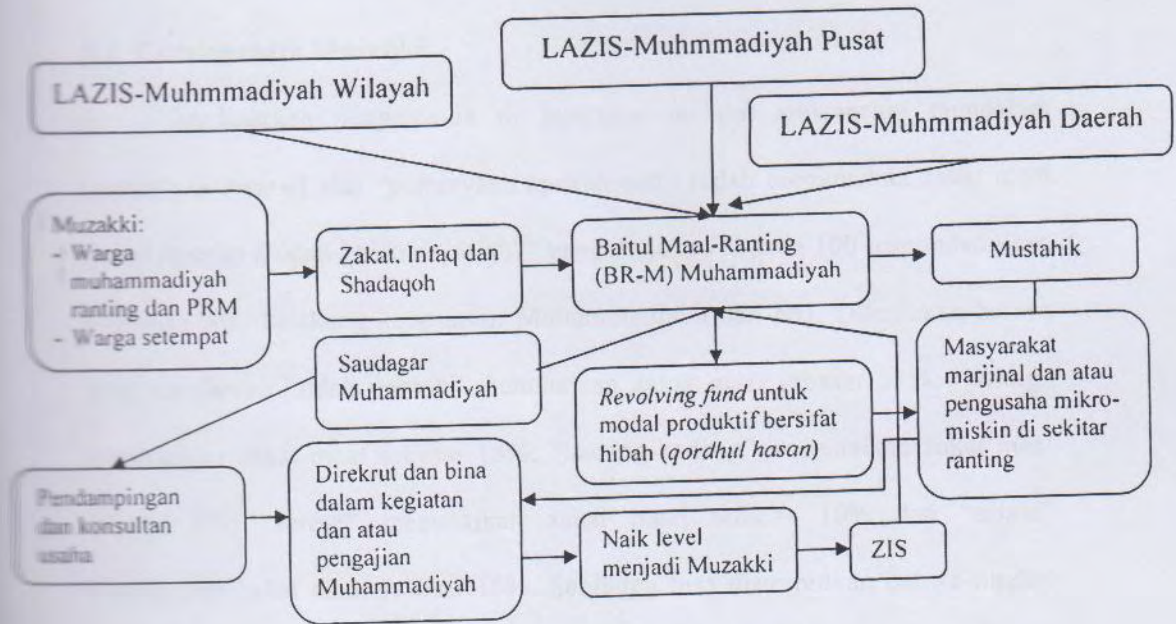
Dimana,  $Li = \ln\left(\frac{pi}{1-pi}\right)$  adalah peluang kepatuhan zakat, 1 untuk muzakki yang sudah menunaikan zakat maal dan 0 untuk muzakki yang belum menunaikan zakat maal; KAI adalah komitmen terhadap ajaran Islam; PZM adalah pemahaman terhadap zakat maal; OHA adalah orientasi hidup akhirat; PRT adalah pruden terhadap risiko transenden; PKZ adalah persepsi terhadap keadilan zakat; PPO adalah persepsi terhadap kepatuhan orang lain; PTT adalah persepsi terhadap transparansi OPZ; dan PO adalah profesional OPZ. Pengukuran untuk masing-masing variabel independen menggunakan skala likert 1 (sangat tidak setuju) – 7 (sangat setuju).

#### 4.7. Rancangan Model Pengembangan Pengelolaan ZIS

Gambar 4.2 mendeskripsikan tentang bagaimana rancangan model pengembangan pengelolaan ZIS yang akan dihasilkan pada tahun ke-dua (2014).



Gambar 4.2. mendiskripsikan tentang bagaimana rancangan model pengembangan pengelolaan ZIS yang akan dihasilkan pada tahun ke-dua (2014).



Gambar 4.2 Rancangan Model pengembangan

## BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Karakteristik Muzakki

Berdasarkan pengamatan di lapangan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) atas “pertanyaan apakah anda sudah menunaikan zakat maal sesuai dengan kaidah-kaidah syariah?” yang diajukan kepada 100 responden yang memiliki latar belakang keormasan Muhammadiyah dan NU. Ditemukan bahwa yang menjawab “tidak pernah” menunaikan zakat maal sebesar 55%; “jarang” menunaikan zakat maal sebesar 15%; “kadang-kadang” menunaikan zakat maal sebesar 5%; “sering” menunaikan zakat maal sebesar 10% dan “selalu” menunaikan zakat maal sebesar 15%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa tingkat kepatuhan menunaikan zakat maal bagi warga Muhammadiyah dan NU di kecamatan Kartasura dapat dikategorikan ‘rendah’.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa 15% responden menjawab sangat patuh menunaikan zakat maal-nya atas harta yang sudah mencapai nishab. Beberapa karakteristik warga Muhammadiyah dan NU yang patuh menunaikan zakat maal yaitu zakat maal dibayarkan secara rutin setiap periode tertentu dan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum zakat:

- (1) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap ajaran Islam, dengan beberapa indikator: (i) menunaikan ibadah sholat fardhu secara berjamaah di masjid; (ii) mengikuti secara rutin dan aktif kegiatan pengkajian ilmu agama Islam; (iii) memahami bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan sebagaimana wajib-nya shalat; (iv) meyakini bahwa zakat mampu



membersihkan dan menyucikan jiwa dari sifat-sifat buruk manusia seperti, kikir, tamak, dan tidak memiliki kepedulian terhadap kaum dhu'afa; (iv) memahami bahwa kualitas ketaqwaan seorang muslim bisa diukur dari patuh tidaknya menunaikan zakat maal-nya; (v) memahami bahwa tidak sempurna ke-Islam-an seorang jika tidak menunaikan zakat maal-nya;

- (2) Memiliki pemahaman yang baik mengenai zakat maal. Indikator-nya adalah:
  - (i) memahami bahwa menunaikan zakat terikat dengan kaidah-kaidah syar'i
  - (ii) memahami perbedaan antara zakat dan pajak; (iii) memahami dengan baik perbedaan antara zakat dengan infak dan shodaqoh dan (iv) memahami tentang kaidah-kaidah zakat maal seperti, jenis zakat maal, nishab, haul dan besaran zakat yang dibayarkan;
- (3) Memiliki orientasi hidup yang berdimensi akherat. Indikatornya adalah: (i) meyakini sepenuhnya bahwa setiap perbuatan manusia di dunia, akan diminta pertanggungjawaban di akhirat; (ii) meyakini sepenuhnya bahwa ada kehidupan yang lebih membahagiakan dan berdurasi abadi setelah kematian; (iii) meyakini bahwa dengan menunaikan zakat, harta seseorang menjadi berkembang atau yang didalam terminologi Islam disebut dengan 'berkah'; dan (iv) meyakini sepenuhnya bahwa setiap harta yang dimiliki manusia akan dimintai pertanggungjawaban tentang bagaimana cara mendapatkan harta tersebut dan untuk keperluan apa harta tersebut dibelanjakan.
- (4) Memiliki sikap pruden terhadap risiko transendental. Indikator-nya adalah: (i) meyakini bahwa orang yang dengan sengaja menunda atau tidak membayar zakat, terancam mendapatkan siksa neraka; (ii) meyakini bahwa harta yang

sudah mencapai nishab, namun tidak dikeluarkan zakat-nya maka harta tersebut tidak memberikan 'keberkahan' kepada pemilik-nya; (iii) memahami bahwa membayar zakat maal berarti mengeluarkan harta yang bukan hak-nya

(5) Persepsi terhadap keadilan zakat. Indikator-nya adalah: (i) memahami bahwa ada hak harta orang fakir-miskin dalam harta yang dimiliki oleh kaum *aghniya* (kaya); (ii) percaya bahwa zakat dipungut dari orang-orang kaya, dikemudian hari akan dikembalikan kepada orang-orang fakir-miskin; (iii) memahami bahwa zakat sebagai instrumen penting dalam menegakan keadilan dan kesejahteraan sosial; (iv) dari kalangan akademis, zakat dapat dipahami sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang dapat mempengaruhi kebijakan fiskal pemerintah.

(6) Persepsi terhadap kepatuhan orang lain. Indikator-nya adalah: (i) orang-orang yang patuh menunaikan zakat, selalu dipersepsikan sebagai orang yang 'dermawan'; (ii) orang-orang yang patuh menunaikan zakat, selalu dipersepsikan sebagai orang yang patuh terhadap perintah agama atau yang dalam terminologi Islam disebut sebagai 'orang sholeh'; (iii) orang-orang yang patuh menunaikan zakat, selalu dipersepsikan sebagai orang yang memiliki kepekaan sosial ('kesholehan sosial')

(7) Persepsi terhadap transparansi OPZ. Indikator-nya adalah: (i) percaya bahwa dengan pengelolaan OPZ yang transparan, dana zakat yang telah dikumpulkan, akan disalurkan kepada pihak-pihak yang berhak (8 ashnaf); (ii) percaya bahwa dengan pengelolaan OPZ yang transparan, akan terwujud pemerataan dan keadilan dalam penyaluran zakat; dan (ii) percaya bahwa dengan



pengelolaan OPZ yang transparan, peluang terjadi penyimpangan terhadap dana zakat sangat kecil

- (8) Profesionalisme OPZ. Indikator-nya adalah: (i) penerapan manajemen modern dan profesional dalam pengelolaan OPZ, meyakinkan muzakki bahwa zakat akan disalurkan tepat sasaran; (ii) profesionalisme OPZ meyakinkan muzakki bahwa dana zakat akan dikelola secara efektif dan efisien baik dari sisi pengumpulan maupun pendistribusian.

## 5.2. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan tabel 5.2. sebelum ada bantuan danan ZIS kepada mustahik model persamaan matematikanya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$P = 343432,46 + 12034,434TK + 0,248M$$

Persamaan matematika di atas menunjukkan bahwa arah pengaruh TK terhadap P adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi TK sebesar 12034,434, artinya semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam suatu usaha, maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh suatu usaha tersebut. Hasil regresi ini konsisten dengan teori bahwa tenaga kerja berkorelasi positif dengan penerimaan suatu usaha. Sementara *p-value* TK = 0.075, menunjukkan bahwa jumlah jam kerja yang digunakan berpengaruh secara signifikan (pada  $\alpha = 10\%$ ) terhadap peningkatan pendapatan suatu usaha. Sedangkan M meskipun konsisten dengan teori yaitu ditunjukkan dengan koefisien M yang positif, namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan suatu usaha.

**Tabel 5.2. Hasil Analisis Regresi Tenaga Kerja (TK) dan Modal (M) Terhadap Pendapatan Mustahik (sebelum pemberian dana ZIS)**

Parameter	Koef. Regresi	t-Statistik	
(Konstansta)	343432,486	0,413	0,4958
TK	12034, 434	2.144	0,075***
M	0,268	0,758	0,446 <sup>#</sup>
F-statistik = 3,236			
Signifikansi F = 0,022**			
R-squared = 0,328			
Keterangan:			
***signifikan pada $\alpha = 10\%$			
<sup>#</sup> tidak signifikan			

Sumber: diringkas dari lampiran

Di sisi lain, sesudah ada bantuan danan ZIS kepada mustahik model persamaan matematikanya dapat diformulasikan sebagai berikut: (lihat, tabel 5.3)

$$P = 1243432,287 + 7134,236TK + 0,268M$$

Persamaan matematika di atas menunjukkan bahwa arah pengaruh TK terhadap P adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi TK sebesar 7134,236, artinya semakin banyak jam kerja yang digunakan dalam suatu usaha, maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh suatu usaha tersebut. Hasil regresi ini konsisten dengan teori bahwa tenaga kerja berkorelasi positif dengan penerimaan suatu usaha. Sementara *p-value* TK = 0.0445, menunjukkan bahwa jumlah jam kerja yang digunakan berpengaruh secara signifikan (pada  $\alpha = 5\%$ ) terhadap peningkatan pendapatan suatu usaha. Sedangkan M tidak konsisten dengan teori dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, yaitu ditunjukkan dengan koefisien M yang negatif dan *p-value* M (0,128) lebih besar dari taraf signifikansi (pada  $\alpha = 5\%$ ). Hal ini sesuai dengan temuan di lapangan bahwa penyaluran dana-hibah ZIS kepada masyarakat penerima (mustahik) memberikan manfaat dalam peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk



pemenuhan kebutuhan dasar seperti pangan. Namun kemanfaatan tersebut belum optimal dan berkelanjutan, artinya dana-hibah ZIZ belum digunakan untuk modal yang produktif untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik dan kemandirian mustahik pada usaha mikro yang menguntungkan dan berkelanjutan.

**Tabel 5.3. Hasil Analisis Regresi Tenaga Kerja (TK) dan Modal (M) Terhadap Tingkat Pendapatan Mustahik (setelah pemberian dana ZIS)**

Parameter	Koef. Regresi	t-Statistik	Probability
(Konstansta)	1243432,287	2,423	0,0448
TK	7134,236	2,743	0,0445**
M	-0,276	2,755	0,128 <sup>#</sup>

F-statistik = 3,334  
 Signifikansi F = 0,028\*\*  
 R-squared = 0,212

Keterangan:  
 \*\*\*signifikan pada  $\alpha = 10\%$   
<sup>#</sup>tidak signifikan

*Sumber: diringkas dari lampiran*

### 5.3. Hasil Analisis Regresi Logistik

Setelah mengidentifikasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan menunaikan zakat maal, langkah selanjutnya adalah me-regresi logistik faktor-faktor tersebut terhadap kepatuhan menunaikan zakat (KMZ). Adapun variabel independen dalam model penelitian ini adalah komitmen terhadap ajaran Islam (KAI), pemahaman terhadap zakat maal (PZM), orientasi hidup akherat (OHA), pruden terhadap risiko transendental (PRT), persepsi terhadap keadilan zakat (PKZ), persepsi terhadap kepatuhan orang lain (PPO), persepsi terhadap transparansi OPZ (PTO) dan profesionalisme OPZ (PO), sedangkan variabel dependen-nya adalah kepatuhan menunaikan zakat maal. Tabel 5.1 menunjukkan hasil regresi logistik KMZ dengan KAI, PZM, OHA, PRT, PKZ, PPO, PTO dan PO.

**Tabel. 5. Hasil Uji Regresi Logistik variabel KAI, PZM, OHA, PRT, PKZ, PPO, PTO dan PO terhadap variabel KMZ**

Parameter	Koefisien regresi	Wald	Probability
Konstanta	-4,448745	5,456724	0,0156
KAI	0,345654	4,675434	0,0348**
PZM	0,243645	3,563452	0,5672
OHA	0,453734	2,876543	0,0025*
PRT	0,156457	4,567765	0,0456**
PKZ	0,054378	2,987765	0,0765***
PPO	0,034234	3,876547	0,1765
PTT	0,187654	3,766564	0,1543
PO	0,043425	4,654845	0,1746
-2 Log Likelihood = 33, 24534; Probability = 0,001672			
Nagelkerke $R^2$ = 0,506543			
Hosmer and Lemeshow Goodness of fit = 10, 4543; Probability = 0,231672			

Keterangan:

\*signifikansi pada  $\alpha = 1\%$

\*\*signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

\*\*\*signifikansi pada  $\alpha = 10\%$

### 5.3.1. Hasil Uji Goodnes of Fit

Hasil regresi logistik pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil -2LL sebesar 33, 2453 dengan nilai probabilitas sebesar 0,001672 atau signifikan pada *level of significance* 1%. Hasil ini bisa diinterpretasikan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sementara hasil *Nagelkerke R<sup>2</sup>* sebesar 0,506543 yang berarti variabilitas variabel dependen (KMZ) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (KAI, PZM, OHA, PRT, PKZ, PPO, PTO dan PO) sebesar 50,65%.

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sebesar 10, 4543; atau dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,231672. Karena nilai probabilitas signifikansi jauh di atas 5%, maka  $H_0$  tidak dapat ditolak, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kalimat lain, model dapat diterima karena cocok (fit) dengan data observasi-nya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa



model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model yang tepat (fit) untuk mengestimasi fungsi kepatuhan menunaikan zakat maal (KMZ).

### 5.3.2. Hasil Uji Signifikansi *Wald-statistic*

Sebagaimana nampak pada tabel 5.1 nilai *wald-value* KAI adalah sebesar 4,675434 (*probability* = 0,0348); dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa KAI berpengaruh secara signifikan (berhasil menolak  $H_0$ ) terhadap probabilitas kepatuhan menunaikan zakat. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi KAI sebesar 0,345654, artinya adalah apabila variabel independen lainnya (PZM, OHA, PRT, PKZ, PPO, PTO dan PO) tetap, maka setiap unit kenaikan KAI akan mengakibatkan *log of odds* muzakki akan menunaikan zakat naik sebesar 0,345654. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa komitmen terhadap ajaran Islam berpengaruh positif terhadap tingkat probabilitas kepatuhan menunaikan zakat maal, artinya semakin kuat komitmen seseorang terhadap ajaran Islam, maka semakin tinggi peluang seseorang patuh menunaikan zakat maal-nya.

Nilai *wald-value* OHA adalah sebesar 2,876543 (*probability* = 0,0025); dan signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Hal ini menunjukkan bahwa OHA berpengaruh secara signifikan (berhasil menolak  $H_0$ ) terhadap probabilitas kepatuhan menunaikan zakat. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi OHA sebesar 0,453734, artinya adalah apabila variabel independen lainnya (KAI, PZM, PRT, PKZ, PPO, PTO dan PO) tetap, maka setiap unit kenaikan OHA akan mengakibatkan *log of odds* muzakki



akan menunaikan zakat naik sebesar 0,453734. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa orientasi hidup yang berdimensi akhirat berpengaruh positif terhadap tingkat probabilitas kepatuhan menunaikan zakat maal artinya, semakin kuat seseorang berharap kehidupan yang lebih menjanjikan setelah kematian (di alam akhirat), maka semakin tinggi peluang seseorang patuh menunaikan zakat maal-nya.

Nilai *wald-value* PRT adalah sebesar 4,567765 (*probability* = 0,0456); dan signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa PRT berpengaruh secara signifikan (berhasil menolak  $H_0$ ) terhadap probabilitas kepatuhan menunaikan zakat. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien regresi PRT sebesar 0,156457, artinya adalah apabila variabel independen lainnya (KAI, PZM, OHA, PKZ, PPO, PTO dan PO) tetap, maka setiap unit kenaikan PRT akan mengakibatkan *log of odds* muzakki akan bergerak menunaikan zakat naik sebesar 0,156457. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa pruden terhadap risiko transendental berpengaruh positif terhadap tingkat probabilitas kepatuhan menunaikan zakat maal artinya, semakin kuat rasa takut seseorang terhadap risiko transenden yang mungkin timbul akibat tidak menunaikan zakat maal, maka semakin tinggi peluang seseorang patuh menunaikan zakat maal-nya.

Nilai *wald-value* PKZ adalah sebesar 2,987765 (*probability* = 0,0765); dan signifikan pada tingkat signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa PKZ berpengaruh secara signifikan (berhasil menolak  $H_0$ ) terhadap probabilitas kepatuhan menunaikan zakat. Sementara, arah pengaruhnya adalah positif yang



ditunjukkan dengan koefisien regresi PKZ sebesar 0,054378, artinya adalah apabila variabel independen lainnya (KAI, PZM, OHA, PRT, PPO, PTO dan PO) tetap, maka setiap unit kenaikan PKZ akan mengakibatkan *log of odds* muzakki akan menunaikan zakat naik sebesar 0,054378. Dengan demikian analisis hasil regresi ini mendukung pernyataan hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi terhadap keadilan zakat berpengaruh positif terhadap tingkat probabilitas kepatuhan menunaikan zakat maal artinya, semakin kuat persepsi seseorang menganggap bahwa dengan membayar zakat akan terwujud kesejahteraan dan keadilan, maka semakin tinggi peluang seseorang patuh menunaikan zakat maal-nya.

## BAB 6. RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Setelah laporan tahunan ini dilaporkan ke DITLITABMAS, rencana tahapan berikut-nya adalah:

- (1) Menyempurnakan laporan tahunan penelitian ini, menjadi laporan penelitian akhir yang *definitive* yang akan dijadikan dasar untuk mendesain model pengelolaan zakat mal pada tahun kedua.
- (2) Memaparkan hasil penelitian (*call for paper*) pada pertemuan ilmiah Seminar Nasional dan Call Paper. Yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juni 2015 (bukti *letter of acceptance* dan sertifikat terlampir)
- (3) Mengajukan proposal Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT) untuk tahun ke-dua (*on-going*).
- (4) Mempublikasikan hasil penelitian pada jurnal ilmiah "Jurnal Ekonomi Pembangunan" yang akan diterbitkan pada bulan Desember 2015.



## BAB 7 SIMPULAN DAN SARAN

### 6.1. Simpulan

Mengacu pada tujuan penelitian ini dan jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam bab “pembahasan hasil” dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

- (1) Berdasarkan hasil pengujian regresi, ditemukan bahwa masyarakat penerima ZIS (mustahik) belum mendapatkan manfaat yang optimal, karena kebutuhan modal yang diberikan oleh lembaga amil zakat (LAZ) belum mampu meningkatkan pendapatan mustahik.
- (2) Berdasarkan hasil Pengujian regresi logistik di temukan bahwa kepatuhan menunaikan zakat dipengaruhi oleh variabel komitmen terhadap ajaran Islam, orientasi hidup yang berdimensi akherat, pruden terhadap risiko transendental, dan persepsi terhadap keadilan zakat.

### 6.2. Implikasi Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan membawa implikasi manajerial kepada para pengelola OPZ baik ditingkat nasional maupun daerah sebagai berikut:

- (1) Upaya untuk meningkatkan pengumpulan zakat maal dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pemahaman keagamaan muzakki (terutama berkaitan aqidah Islamiyah);
- (2) Meningkatkan *awareness* masyarakat muslim tentang penting-nya menunaikan zakat maal sesuai dengan kaidah-kaidah syariah melalui penyuluhan dan atau penyebaran informasi secara masif atau melalui media-

media informasi baik cetak maupun elektronik;

- (3) Menjelaskan kepada masyarakat tentang hikmah zakat, manfaat zakat dan mudharat yang ditimbulkan jika tidak menunaikan zakat maal;
- (4) OPZ harus bisa meyakinkan kepada publik, bahwa dengan menunaikan zakat maal berimplikasi kepada keadilan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan miskin;
- (5) Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan, sehingga masyarakat merasa 'nyaman' dan 'percaya' dalam menyalurkan zakat maal-nya kepada organisasi pengelola zakat
- (6) Meningkatkan profesionalisme manajemen baik dari sisi pengumpulan maupun penyaluran.

### 6.3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak berpretensi bahwa penelitian tentang kepatuhan menunaikan zakat ini, telah menghasilkan output penelitian yang sempurna ke-akurasian-nya, namun ada beberapa keterbatasan yang bisa diidentifikasi yaitu:

- (1) Penelitian belum memasukkan variabel "pendapatan" yang merupakan variabel penting dalam mengidentifikasi kepatuhan menunaikan zakat maal.
- (2) Penelitian yang dilakukan hanya sebatas mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan menunaikan zakat maal, belum bisa mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesenjangan antara potensi pengumpulan zakat dengan realitas di lapangan;
- (3) Hasil penelitian belum mendeskripsikan bagaimana memformulasikan sebuah model pengelolaan zakat maal untuk mengatasi kemiskinan di



daerah penelitian.

#### 6.4. Saran Penelitian Selanjut-nya

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah di-identifikasi-kan tersebut, peneliti mengharapkan kepada peneliti berikut-nya untuk menyempurnakan penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- (1) Memasukkan variabel “pendapatan” dalam analisis tentang kepatuhan menunaikan zakat maal
- (2) Desain penelitian diarahkan pada bagaimana mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesenjangan antara potensi pengumpulan zakat dengan realitas di lapangan
- (3) Proses dan prosedur penelitian diarahkan untuk hasil temuan bagaimana mem-formulasi-kan sebuah model pengelolaan OPZ untuk mengatasi kemiskinan di daerah penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alm, J; Togler, B (2011), "Do Ethic Matter? Tax Compliance and Morality"  
*Journal of Business Ethics*. Vol. 101, hal 635-651
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2007). "Muhammad SAW: the Super Leader Super  
Manager" Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre.
- Blumenthal, M; Christian; Slemrod J (2001), "Do Normative Appeals Affect Tax  
Compliance? Evidence from a Controlled Experiment in Minnesota"  
*National Tax Journal*. Vol. LIV, No.1
- Blumenthal, M; Kalambokidis, L (2006), "The Compliance Cost of Maintaining  
Tax Exempt Status" *National Tax Journal*. Vol. LVIV, No. 2
- Blumenthal, M; Erard, B; Chih-Chun Ho (2005), "Participation and Compliance  
With the Earned Income Tax Credit" *National Tax Journal*, Vol. LVIII,  
No. 2
- Brown, RE; Mazur, MJ (2003), "IRS's Comprehensive Approach to Compliance  
Measurement" *National Tax Journal*. Vol. LVI, No. 3, hal. 689
- Bobek, DD; Robert, RW; Sweeney JT (2007), "The Social Norms of Tax  
Compliance: Evidence From Australia, Singapore, and the United States"  
*Journal of Business Ethics*. Vol. 74, hal. 49-64
- Chan, Chris W., Troutman, Coleen S., dan O'Bryan, David. (2000). "An  
Expanded Model of Taxpayer Compliance: Empirical Evidence from the  
United States and Hong Kong." *Journal of International Accounting,  
Auditing & Taxation*. 9 (2): 83-103.
- Collins, Julie H., Milliron, Valerie C, dan Toy, Daniel R.. (1992). "Determinant of  
Tax Compliance: A Contingency Approach". *The Journal of the American  
Taxation Association*.
- Chung, J; Trivedi, VU (2003), "The Effect of Friendly Persuasion and Gender on  
Tax Compliance Behavior" *Journal of Business Ethics*. Vol. 47, hal. 133-  
145
- Clark, BD. (1993), "States Get Tough On Sales Tax Compliance" *Journal of  
Accountancy*. Vol. 29. No.4, hal 175



## DAFTAR PUSTAKA

- Alm, J; Togler, B (2011), "Do Ethic Matter? Tax Compliance and Morality"  
*Journal of Business Ethics*. Vol. 101, hal 635-651
- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2007). "Muhammad SAW: the Super Leader Super  
Manager" Jakarta: Tazkia Multimedia & ProLM Centre.
- Blumenthal, M; Christian; Slemrod J (2001), "Do Normative Appeals Affect Tax  
Compliance? Evidence from a Controlled Experiment in Minnesota"  
*National Tax Journal*. Vol. LIV, No.1
- Blumenthal, M; Kalambokidis, L (2006), "The Compliance Cost of Maintaining  
Tax Exempt Status" *National Tax Journal*. Vol. LVIV, No. 2
- Blumenthal, M; Erard, B; Chih-Chun Ho (2005), "Participation and Compliance  
With the Earned Income Tax Credit" *National Tax Journal*, Vol. LVIII,  
No. 2
- Brown, RE; Mazur, MJ (2003), "IRS's Comprehensive Approach to Compliance  
Measurement" *National Tax Journal*. Vol. LVI, No. 3, hal. 689
- Bobek, DD; Robert, RW; Sweeney JT (2007), "The Social Norms of Tax  
Compliance: Evidence From Australia, Singapore, and the United States"  
*Journal of Business Ethics*. Vol. 74, hal. 49-64
- Chan, Chris W., Troutman, Coleen S., dan O'Bryan, David. (2000). "An  
Expanded Model of Taxpayer Compliance: Empirical Evidence from the  
United States and Hong Kong." *Journal of International Accounting,  
Auditing & Taxation*. 9 (2): 83-103.
- Collins, Julie H., Milliron, Valerie C, dan Toy, Daniel R.. (1992). "Determinant of  
Tax Compliance: A Contingency Approach". *The Journal of the American  
Taxation Association*.
- Chung, J; Trivedi, VU (2003), "The Effect of Friendly Persuasion and Gender on  
Tax Compliance Behavior" *Journal of Business Ethics*. Vol. 47, hal. 133-  
145
- Clark, BD. (1993), "States Get Tough On Sales Tax Compliance" *Journal of  
Accountancy*. Vol. 29. No.4, hal 175



- Davies, RB (2008), "The influence of Christian Moral Ideology in the Development of Anti-Money Laundering Compliance in the West and its Impact, post 9-11, upon the South Asian Market: An independent evaluation of modern phenomenon" *Journal of Money Laundering Control*. Vol. 11, No. 2, hal. 179-192
- Fakhruddin. (2008). "Fiqh Manajemen dan Zakat di Indonesia". Malang: UIN Malang Press.
- Febriansyah MR; Budiman A dan Passandre YR (2013), "Muhammadiyah 100 tahun menyinari negeri" Yogyakarta, Majelis Pustaka dan Informasi Pimpinan Muhammadiyah
- Forest, A; Sheffrin, M (2002), "Complexity and Compliance: An Empirical Investigation" *National Tax Journal*. Vol. LV, No.1
- Gideon, Y (1999), "Tax Compliance and Advance Tax Payment: A Prospect Theory Analysis" *National Tax Journal*. Vol. LII, No. 4
- Gujarati, Damodar. (2003). "Basic Econometrics" New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Gusfahmi. (2007). "Pajak Menurut Syariah". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Guyton, JL; Stavrianos, MP; Toder, EJ (2003), "Estimating the Compliance Cost of the U.S. Individual Income Tax" *National Tax Journal*. Vol. LVI, No. 3, hal. 673
- Habibi, M. Luthfillah dan Agustin, Erna. (2009). Strategi Pembangunan Ekonomi Melalui Optimalisasi ZIS dalam Mengatasi Ketidakadilan Distribusi Telaah Tafsir Al-Qur'an dan Kajian Makroekonomi. *Jurnal Ekonomi Islam*. Jakarta: Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam.
- Hafidhuddin, Didin. (2002). "Zakat dan Perekonomian Modern". Jakarta: Gema Insani Press.
- Hime, EC; Larkin, ER; Iyer G (1999), "On Compliance with Ethical Standart in Tax Return Preparation" *Journal of Business Ethics*. Vol. 18, No. 2, hal 229



- Hansen, R (1999), "Assessing and Tax Accounting Principle in the German Civil and Commercial Code and the Impact on Tax Compliance" *European Journal of Law and Economics*. Vol. 7, No.1, hal. 15
- Harian Umum Republika (2011), "Kemiskinan di Indonesia". Kolom Teraju, Jakarta: Mahaka Group
- <http://www.muhammadiyah.or.id> (2012), "Struktur Organisasi Muhammadiyah"
- Kahf M (2010). "Tanya Jawab Keuangan dan Bisnis Kontemporer Dalam Tinjauan Syariah". Penerbit Aqwam. Surakarta
- Murphy, K (2004), "The Role of Trust in Nurturing Compliance: A Study of Accused Tax Avioders" *Law and Human Behavior*. Vol. 28, No. 2, hal. 187
- Permata AN (2012), "Pengembangan Cabang dan Ranting Muhammadiyah" Makalah disampaikan dalam Seminar dan Lokakarya Satu Abad Muhammadiyah di UAD Yogyakarta
- Pujiyono A (2009), "Optimalisasi ZIZ Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Suatu Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Model Produktif Oleh LAZ Kota Sematang)" *Journal of Islamic Business and Economics*. Vol.3 No 1
- Rosyadi I dan Triyono (2010). Karakteristik dan Tingkat Kepatuhan Menunaikan Zakat: Studi Pada Sivitas Akademika UMS. Penelitian Reguler UMS. Unpublished
- Snow, A; Warren, RS (2005), "Ambiguity About Audit Probability, Tax Compliance, And Taxpayer Welfare" *Economic Inquiry*, Vol. 43, No. 4, hal. 865
- Trivedi, Viswanath Umashanker, Shehata, Mohamed, dan Lynn. Bernadette (2003), "Impact of Personal and Situational Factors on Tax Payer Compliance: An Experimental Analysis". *Journal of Business Ethics*. Vol.47, hal.175-197
- Tram-Nam, B; Evans C; Walpole, M dan Ritchie, K (2000), "Tax Compliance Cost: Research Methodology and Emperical Evidence from Australia" *National Tax Journal*. Vol.53, No.2. hal. 229

Yogatama, AR, (2009). Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Kepatuhan Menunaikan Zakat: Pendekatan Kontinjensi. *Journal of Islamic Business and Economics*. Vol.3 No 2

Kapita yang lebih banyak yang Mubtamadiyah di lingkungan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Sekeloa Ngalar dan Tawangmangu. Perilaku responden dalam menunaikan zakat dipengaruhi oleh pendidikan formal yang dimiliki "Zakat Mubtamadiyah (ZM-R) Model Pengembangan Pengabdian Zakat, Hibah dan Sumbangan sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pembiayaan Kering Mubtamadiyah". Sayidul Hafidh, The Islamic Studies Journal, Baitul Huda Semarang tahun 2010, p. 100-105. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan menunaikan zakat.

Data Responden

Nama	Yogatama, AR
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pengurus Muhammadiyah	Mubtamadiyah Cabang/Daerah

\*Catatan yang tidak perlu

Penyajian Pengabdian Masyarakat

Untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, dan sikap sosial yang akan diwujudkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat, maka perlu dilakukan dengan pengabdian kepada masyarakat (PKM) sebagai bentuk dari bentuk yang "Bapak Mubtamadiyah" kegiatan "Zakat Mubtamadiyah" pengabdian masyarakat kepada masyarakat yang sudah hadir di lingkungan Muhammadiyah.

Skala Likert

- 1 = Sangat tidak setuju
- 2 = Tidak setuju
- 3 = Sedang tidak setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat setuju



## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Kepada yang saya hormati warga Muhammadiyah di lingkungan Cabang Muhammadiyah Kartasura, Sukoharjo, Nguter, dan Tawang Sari. Perlu disampaikan bahwa untuk keperluan pengambilan data penelitian kami yang berjudul "Baitul Maal-Ranting (BM-R): Model Pengembangan Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah Sebagai Upaya Penguatan Ekonomi Masyarakat Marjinal Berbasis Ranting Muhammadiyah". Saya selaku ketua Tim Peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjadi responden penelitian ini dengan cara mengisi kuesioner. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terimakasih.

#### Data Responden

Nama	: .....
Jenis Kelamin	: L / P*
Pengurus Muhammadiyah	: Ranting/Cabang/Daerah*

\*Coret yang tidak perlu

#### Petunjuk Pengisian Kuesioner

Untuk mendapatkan keutuhan karakteristik kepatuhan seorang muslim wajib zakat (muzakki) menunaikan zakat maal-nya, jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalaman Bapak/Ibu/Saudara (apa adanya) bukan berdasarkan pada apa yang Bapak/Ibu/Saudara inginkan. Untuk merespon pernyataan-pernyataan berikut Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk memberikan tanda (x) pada skala likert yang sudah kami sediakan.

#### Skala Likert

- 1 = sangat tidak setuju
- 2 = tidak setuju
- 3 = sedikit tidak setuju
- 4 = ragu-ragu
- 5 = sedikit setuju



6 = setuju

7 = sangat setuju

### Kuesioner

<b>Memiliki komitmen yang tinggi terhadap ajaran Islam (KAI)</b>										
No	Pernyataan	STS	Pilihan Jawaban							SS
			1	2	3	4	5	6	7	
1	Saya selalu berupaya menunaikan sholat fardhu secara berjama'ah di masjid	STS								
2	Saya mengikuti secara rutin dan aktif kegiatan pengkajian ilmu agama Islam	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
3	Saya memahami bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan sebagaimana wajib-nya shalat	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
4	Saya meyakini bahwa zakat mampu membersihkan dan menyucikan jiwa dari sifat-sifat buruk manusia	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
5	Saya memahami bahwa kualitas ketaqwaan seorang muslim bisa diukur dari patuh tidaknya menunaikan zakat maal-nya	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
6	Saya memahami bahwa tidak sempurna ke-Islam-an seseorang jika tidak menunaikan zakat maal-nya	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
<b>Pemahaman terhadap zakat maal (PZM)</b>										
7	Saya memahami bahwa menunaikan zakat maal terikat dengan kaidah-kaidah syar'i yang sudah ditetapkan secara khusus	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
8	Saya memahami bahwa antara zakat dan pajak adalah dua hal yang berbeda dipandang dari hukum Islam	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
9	Saya memahami bahwa mengeluarkan infaq dan shadaqah tidak menggugurkan kewajiban zakat maal	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
10	Saya memahami tentang kaidah-kaidah zakat maal berdasarkan penjelasan ulama dan atau kitab-kitab tentang zakat	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
<b>Memiliki orientasi hidup yang berdimensi akhirat (OHA)</b>										
11	Saya meyakini sepenuhnya bahwa setiap perbuatan manusia di dunia akan diminta pertanggungjawaban di akhirat	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
12	Saya meyakini sepenuhnya bahwa ada kehidupan yang lebih membahagiakan dan berdurasi abadi setelah kematian	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
13	Saya meyakini bahwa dengan menunaikan zakat harta seseorang menjadi berkembang ('berkah')	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS



14	Saya meyakini sepenuhnya bahwa setiap harta yang dimiliki manusia akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah azza wa jalla	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
<b>Memiliki sikap pruden terhadap risiko transendental (PRT)</b>										
15	Saya meyakini bahwa muzakki yang dengan sengaja menunda dan atau tidak membayar zakat terancam mendapatkan siksa neraka	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
16	Saya meyakini bahwa harta yang sudah mencapai nishab, namun tidak dikeluarkan zakatnya maka harta tersebut tidak memberikan 'keberkahan' kepada pemiliknya	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
17	Saya memahami bahwa membayar zakat maal berarti mengeluarkan harta yang bukan haknya	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
<b>Persepsi terhadap keadilan zakat (PKZ)</b>										
18	Saya memahami bahwa ada hak harta orang fakir-miskin (8 ashnaf) dalam harta yang dimiliki oleh kaum aghniya (orang kaya)	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
19	Saya percaya bahwa zakat dipungut dari orang-orang kaya, dikemudian hari akan disalurkan kepada orang-orang tergolong fakir-miskin (8 ashnaf)	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
20	Saya memahami bahwa zakat sebagai instrumen penting dalam menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
21	Menurut saya, zakat dapat dipahami sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
<b>Persepsi terhadap kepatuhan orang lain (PPO)</b>										
22	Saya beranggapan bahwa orang-orang yang patuh menunaikan zakat sebagai orang yang 'dermawan' (bersikap proporsional terhadap harta)	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
23	Saya beranggapan bahwa orang-orang yang patuh menunaikan zakat sebagai orang yang patuh terhadap perintah agama ('orang sholih')	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
24	Saya beranggapan bahwa orang-orang yang patuh menunaikan zakat sebagai orang yang memiliki kepekaan sosial-lingkungan	STS	1	2	3	4	5	6	7	SS
<b>Persepsi terhadap transparansi OPZ (PTO)</b>										
25	Saya percaya bahwa dengan pengelolaan OPZ yang transparan, dana zakat yang telah									



	dikumpulkan akan disalurkan kepada kepada pihak-pihak yang berhak menerima (8 ashnaf)																	
26	Saya percaya bahwa dengan pengelolaan OPZ yang transparan, maka akan terwujud pemerataan dan keadilan dalam penyaluran zakat																	
27	Saya percaya bahwa dengan pengelolaan OPZ yang transparan, peluang terjadi penyimpangan terhadap dana ZIS sangat kecil																	
<b>Profesionalisme OPZ (PO)</b>																		
28	Penerapan manajemen modern dan profesional dalam pengelolaan OPZ, meyakinkan muzakki bahwa zakat akan disalurkan tepat sasaran																	
29	Profesionalisme OPZ meyakinkan muzakki bahwa dana zakat akan dikelola secara efektif dan efisien baik dari sisi pengumpulan maupun penyaluran																	